

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan landasan fundamental untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, membekali individu dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola transisi yang muncul selama berbagai fase kehidupan secara memadai. Sebaliknya, sistem pendidikan di Indonesia membutuhkan kerangka kerja yang mampu memungkinkan transformasi yang lebih signifikan melalui inisiatif pendidikan. Pemerintah harus mengerahkan semua sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memenuhi tujuan yang ditetapkan untuk sistem pendidikan nasional.

Pendidikan berfungsi sebagai landasan fundamental untuk menumbuhkan optimisme, dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mengelola transformasi yang dialami pada setiap fase kehidupan secara memadai. Sebaliknya, sistem pendidikan di Indonesia membutuhkan kerangka kerja yang dapat memungkinkan transformasi yang lebih signifikan dalam bidang pendidikan. Pemerintah harus mengerahkan semua sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memenuhi tujuan yang telah ditetapkan dari sistem pendidikan

nasional. Sistem pendidikan nasional dirancang untuk "menumbuhkan watak dan kemampuan membina budaya bangsa yang bermartabat, sehingga dapat memberikan sumbangan bagi pendidikan penduduk bangsa," sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 3 Bab II Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tujuan utama pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka dapat berkembang menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menjaga kesehatan, memperoleh ilmu pengetahuan, menunjukkan kompetensi, menumbuhkan kreativitas, dan memiliki kemandirian, sehingga pada akhirnya menjadi warga negara yang bertanggung jawab."¹

Pendidikan bukan sekadar komponen penting dalam kehidupan manusia; pendidikan juga memiliki fungsi mendasar dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang baik dan unggul mampu menentukan pembentukan manusia atau hal yang mampu berinteraksi dengan baik di era globalisasi. Akibatnya, pendidikan harus memiliki kemampuan untuk memberikan kontribusi yang nyata terhadap pembangunan. Peningkatan konsentrasi sangat penting untuk meningkatkan isi pendidikan. Dalam proses pendidikan di dalam kelas, pendidik memegang peranan penting dalam memfasilitasi keberhasilan hasil belajar. Mereka adalah individu utama yang terlibat langsung dengan peserta didik dan memegang tanggung

¹Undang-Undang RI No. 20 Th 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta; 2003), h.7.

jawab utama atas proses pendidikan dan tujuannya. Hal ini menyoroti pentingnya pendidik dalam pengalaman belajar di kelas. Para pendidik sangat rentan terhadap berbagai tantangan yang mungkin muncul jika rencana dasar dan proses pendidikan tidak diatur dengan cermat, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kegagalan sistem.²

Kedisiplinan adalah komponen tambahan yang mendukung keberhasilan seorang guru. Disiplin guru sangat penting untuk mencapai misi pendidikan. Kedisiplinan para pendidik sangat penting untuk menjaga stabilitas dan ketertiban dalam proses pendidikan dan pengajaran di kelas. Akibatnya, untuk memenuhi tanggung jawab mereka secara efektif, para pendidik harus menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi. Siswa dapat menunjukkan kekurangan motivasi atau antusiasme untuk belajar mereka jika tidak ada intervensi dari para pendidik. Dalam proses pendidikan, disiplin sangat penting untuk menumbuhkan ketertiban dan stabilitas dalam lingkungan kelas dan di antara siswa. Tidak adanya disiplin akan berdampak buruk pada hasil pendidikan bagi siswa.

Pendidik menunjukkan dedikasi untuk pengembangan profesional yang berkelanjutan dan memiliki pemahaman yang komprehensif tentang mata pelajaran yang mereka ajarkan. Pendidik memiliki keahlian yang cukup besar dalam disiplin ilmu yang mereka

²Selviana Amu, Yulsi M. Nitte dan Haryon B. Mbuik, 'Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa', Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar, Vol 2 No 1 (2021), 33.

ajarkan, etika kerja yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan perubahan dalam sistem pendidikan dan kebutuhan siswa. Fungsi guru sebagai pendidik melampaui batas-batas kelas dan terwujud dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Pendidik, yang biasa disebut sebagai guru, memainkan peran penting sebagai panutan dan sumber identitas bagi siswa mereka, serta dalam lingkungan pendidikan yang mereka huni. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pendidik untuk mencontohkan kualitas pribadi tertentu, seperti akuntabilitas, otonomi, dan disiplin diri. Untuk menjaga disiplin, para pendidik harus secara konsisten mematuhi norma dan pedoman yang ditetapkan sambil tetap menyadari standar profesional.³

Menurut pendapat E. Mulyasa, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk membuat keputusan secara mandiri, khususnya dalam konteks proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi, serta beradaptasi dengan situasi yang dihadapi oleh peserta didik dan lingkungan mereka. Diperlukan kemampuan bagi guru untuk bertindak dan membuat keputusan dengan tepat dan efektif terkait dengan pembelajaran peserta didik, tanpa perlu bergantung pada petunjuk langsung dari atasan atau kepala sekolah.⁴ Menurut penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin guru merujuk pada aturan yang digunakan di lingkungan sekolah

³E, Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, (2007),37.

⁴Ibid.37-38.

untuk memastikan bahwa kinerja para pendidik sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Motivasi untuk belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Ini memiliki arti yang sangat berbeda, dan digambarkan sebagai kebermaknaan dan manfaat dari kegiatan belajar yang membuatnya menarik bagi siswa.⁵ Salah satu faktor eksternal yang paling signifikan yang mempengaruhi motivasi belajar siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah salah satunya kedisiplinan guru, dimana yang dimaksud adalah perilaku guru yang positif. Perilaku guru yang positif sebanding dengan motivasi belajar siswa. Watak optimis seorang guru sangat penting untuk menginspirasi siswa untuk mengejar tingkat pencapaian tertinggi mereka. Motivasi terkait erat dengan perhatian. Murid-murid seorang pendidik akan menunjukkan tingkat kedisiplinan yang setara dengan yang ditunjukkan oleh instruktur mereka, bergantung pada perwujudan kedisiplinan pendidik dalam berbagai bidang, termasuk, tetapi tidak terbatas pada, ketepatan waktu, pakaian, metodologi pengajaran, dan faktor-faktor relevan lainnya. Jika ini diberlakukan secara konsisten dan menumbuhkan lingkungan yang mendukung bagi para pendidik, motivasi siswa akan terus-menerus selaras dengan bimbingan pengajaran. Agar siswa

⁵Selviana Amu, Yulsi M. Nitte dan Haryon B. Mbuik, 'Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, Vol 2 No 1 (2021), 36.

mencapai tingkat kedisiplinan yang tinggi dan didorong untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan belajar, para pendidik harus memberikan instruksi yang patut dicontoh dan penuh rasa hormat, sambil secara bersamaan mewujudkan kedisiplinan dalam perilaku mereka sendiri. Proses pembelajaran mandiri mencakup penggabungan, evolusi, dan kepatuhan terhadap standar yang dipaksakan sendiri atau dibentuk oleh pengaruh eksternal, seperti struktur keluarga, lembaga pendidikan, norma-norma masyarakat, kerangka kerja pemerintah, atau doktrin agama. Dua konsep mendasar yang terkait erat dengan proses ini adalah disiplin dan motivasi. Seorang siswa yang menunjukkan kedisiplinan tingkat tinggi dan motivasi kuat untuk terlibat dalam kegiatan akademis akan memperlihatkan keinginan kuat dan inisiatif yang tinggi untuk memperoleh pengetahuan, yang sangat penting untuk mencapai tingkat keberhasilan pendidikan yang dibutuhkan dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki kualitas ini.⁶

Sebagai seorang guru dan juga sebagai kepala sekolah di UPT SDN 4 Makale, salah satu tanggung jawab utama adalah mengatasi masalah disiplin yang melibatkan para guru. Sebagai pemimpin, mereka memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada guru-guru yang kurang disiplin dalam menjalankan tugas mengajarnya. Kepala sekolah

⁶Ferah Khoirunnisa, Mujazi, Hubungan Antara Kedisiplinan Dengan Motivasi Belajar siswa di Sekolah Dasar, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol 6 No 2, (2023), 2.

bertanggung jawab dalam menyampaikan komunikasi, tanggung jawab, dan sikap disiplin kepada staf pengajar lainnya. Mereka juga memiliki tanggung jawab atas kinerja para guru, mirip dengan kepemimpinan dalam organisasi lainnya.

Terdapat korelasi antara prestasi akademik siswa dan keberhasilan mereka secara keseluruhan dalam proses pendidikan. Dalam bidang pendidikan, siswa akan dievaluasi berdasarkan tingkat prestasi mereka melalui pemberian asesmen pembelajaran. Semua pemangku kepentingan, meliputi siswa, pendidik, lembaga pendidikan, orang tua, dan anggota masyarakat, bercita-cita untuk mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi guna memenuhi tujuan hasil belajar yang luar biasa. Meskipun demikian, perbedaan dalam tingkat prestasi akademik dapat terlihat di antara masing-masing siswa. Selain siswa yang menunjukkan potensi keberhasilan substansial dalam upaya akademis mereka, ada juga mereka yang menunjukkan tingkat prestasi akademik yang relatif lebih rendah.⁷

Berdasarkan Pengamatan yang dilakukan di UPT SDN 4 Makale menunjukkan perlunya peningkatan motivasi belajar siswa. Kepala sekolah, dalam kapasitasnya sebagai pemimpin, harus berusaha untuk meningkatkan disiplin instruktur di semua domain, meliputi proses belajar mengajar serta

⁷R.E Martadinata, "Kedisiplin Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Sekolah Dasar Negeri", *Journal of Education*, 3, no.1 (2019), 78.

kegiatan terkait lainnya. Persepsi seorang guru dipengaruhi oleh profesinya, yang terkait erat dengan karakter individu guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, sebagai peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul, “Analisis Kedisiplinan Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di UPT SDN 4 Makale”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang diberikan pada latar belakang diatas, rumusan masalah selanjutnya dapat diuraikan ebagai berikut:bagaimana kedisiplinan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di UPT SDN 4 Makale?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pernyataan yang dirumuskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis menyeluruh untuk menguraikan bagaimana kedisiplinan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di UPT SDN 4 Makale.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan tulisan ini dapat memberi manfaat serta pengetahuan positif untuk mengembangkan pendidikan di IAKN Toraja, khususnya di Pendidikan Agama Kristen dalam mata Kuliah profesi keguruan, psikologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Kepala sekolah

Memberikan keuntungan serta meningkatkan pemahaman bagi kepala sekolah dalam menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya terhadap guru-guru yang tidak konsisten dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Guru

Mampu memberikan dorongan kepada guru-guru yang kurang teratur dalam melaksanakan pembelajaran, serta bisa dianggap sebagai masukan dan sumber informasi mengenai gaya kepemimpinan mereka dan dampaknya terhadap kedisiplinan guru.

c. Peneliti

Tulisan ini dapat menjadi sumber informasi atau referensi bagi peneliti selanjutnya untuk kemudian dikembangkan dalam tulisan atau penelitian dalam bidang yang sama.

E. Sistematika Penulisan

Tulisan ini terstruktur menjadi lima elemen berbeda, yang masing-masing sesuai dengan format yang seragam: Bab awal memberikan gambaran umum yang komprehensif dari pendahuluan. Gambaran umum ini mencakup topik-topik berikut: latar belakang kontekstual dari masalah, titik fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, implikasi dari temuan penelitian, dan struktur organisasi dari karya tulis. Bab kedua membahas landasan teori yang meliputi tinjauan literatur terkait dengan topik penelitian serta aspek-aspek lain yang mendukungnya. Metodologi penelitian diuraikan dalam bab ketiga. Bagian ini menawarkan penjelasan komprehensif tentang metodologi penelitian yang digunakan, bersama dengan gambaran umum tentang latar penelitian, termasuk lokasi yang tepat dan konteks temporal dari penelitian. Lebih lanjut, bagian ini menggambarkan kategori data yang dikumpulkan, metodologi yang digunakan untuk pengumpulan data, sumber dan informan yang dilibatkan, teknik analisis yang digunakan, prosedur untuk validasi data, dan garis waktu penelitian yang komprehensif. Bagian ini memberikan ringkasan komprehensif dari temuan penelitian, disertai dengan analisis hasil penelitian. Bab keempat memaparkan secara lengkap data yang terkumpul selama penelitian. Bab kelima memaparkan secara lengkap kesimpulan dan serta saran.